

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran menyikat gigi dan angka OHI-S pada ibu-ibu di Kelurahan Liliba RT039/RW11, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebersihan rongga mulut ibu-ibu di Kelurahan Liliba secara umum memiliki skor OHI-S yang tergolong baik dan sedang.
2. Berdasarkan skor OHI-S, masih terdapat responden yang termasuk dalam kategori buruk, yang menunjukkan adanya permasalahan dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap praktik waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, pemilihan jenis sikat gigi yang benar serta pentingnya kontrol kesehatan gigi secara rutin.
3. Kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari telah dilakukan oleh sebagian besar responden yaitu setelah makan pagi dan sebelum tidur malam. Namun masih banyak responden yang belum menerapkan teknik menyikat gigi yang benar, seperti gerakkan memutar dan menjangkau seluruh permukaan gigi termasuk bagian dalam dan belakang.
4. Hasil penelitian ini sejalan dengan data Riskesdas 2018, yang menunjukkan bahwa meskipun prevalensi menyikat gigi harian di NTT cukup tinggi (>80%), praktik menyikat gigi dengan cara yang benar masih sangat rendah (<3%). Hal ini mencerminkan bahwa edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar belum merata, terutama di kalangan ibu rumah tangga sebagai pilar utama kesehatan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kebiasaan menyikat gigi dan angka OHI-S pada ibu-ibu di Kelurahan Liliba RT039/RW011, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat (khususnya ibu rumah tangga).

Diharapkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya waktu menyikat gigi, teknik menyikat gigi, pemilihan jenis sikat gigi, waktu kontrol ke gigi ke dokter, ibu rumah tangga memiliki peran penting sebagai teladan dalam keluarga untuk menjaga kesehatan gigi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan acuan untuk mahasiswa, khususnya dalam memahami pentingnya promosi kesehatan gigi berbasis masyarakat dan cara melakukan pendekatan komunikasi kesehatan yang efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan populasi yang lebih luas, serta menggali lebih dalam hubungan antara faktor-faktor seperti pengetahuan, tingkat pendidikan, akses informasi, dan motivasi dengan praktik kebersihan mulut secara kuantitatif maupun kualitatif.

4. Bagi Pemerintah atau Dinas Kesehatan

Perlu mendukung program-program peningkatan kesehatan gigi masyarakat dengan menyediakan fasilitas kontrol gigi rutin, distribusi alat kebersihan gigi, serta pelatihan kader kesehatan gigi di lingkungan RT/RW untuk mendampingi masyarakat secara berkelanjutan.

